

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah.

Bisnis yang menguntungkan atau fokus pada nirlaba akan kesulitan menentukan berapa banyak uang yang mereka miliki. Berhasil atau tidaknya usaha suatu perusahaan ditentukan oleh uang perusahaan. Masalah dengan uang terjadi di semua jenis organisasi, dan orang cenderung berfokus pada departemen uang. Kita dapat mengetahui seberapa baik uang perusahaan bekerja dengan melihat laporan keuangan perusahaan, yang meliputi hal-hal seperti neraca, laba rugi, arus kas, dan laporan status keuangan perusahaan. Kebijakan likuiditas perusahaan sangat penting bila membandingkan produktivitas karyawan dan situasi ekonomi perusahaan. Kalkulator Akuntansi digunakan oleh bisnis ketika mereka memeriksa kesehatan dan keuangan bisnis mereka. Ransum, atau indeks, adalah tanda uang yang biasanya digunakan untuk menghubungkan dua jenis uang yang berbeda. Untuk memenuhi kebutuhan investor dan mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan, salah satu cara untuk menyelesaikan sesuatu adalah dengan melihat operasi keuangan perusahaan.

Orang yang memiliki tingkat pengembalian yang rendah lebih sulit untuk membuat orang berinvestasi di dalamnya. Orang yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi lebih mudah untuk membuat orang berinvestasi di dalamnya karena mereka dapat membayar kembali hutangnya tepat waktu dan memiliki kredit yang lebih baik.

Analisis keuangan perusahaan yang semakin jarang dilakukan biasanya dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang tidak menghasilkan lebih banyak uang dengan menjual lebih banyak barang akan menghasilkan lebih sedikit keuntungan. Hal ini akan membuat kurang menguntungkan bagi perusahaan.

Uang tunai dapat digunakan sebagai cara untuk mengetahui seberapa menguntungkan suatu perusahaan karena merupakan cara untuk mengetahui berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan. Manajemen harus mencari tahu berapa banyak uang tunai yang tersedia agar perusahaan dapat memenuhi kewajibannya bahkan jika jumlah langkah meningkat, karena kekurangan uang tunai merupakan ancaman yang mungkin bagi perusahaan.

Pengorganisasian langkah-langkah dapat dianggap besar atau kecil berdasarkan berapa banyak orang yang mereka gunakan atau berapa banyak uang yang mereka hasilkan. Ketika ukuran pasar perusahaan tumbuh, serta jumlah karyawan dan barang-barang mereka yang dimiliki perusahaan. Akibatnya, kualitas pasokan listrik perusahaan akan semakin buruk. Juga, meningkatkan ukuran bisnis dapat berarti bahwa bisnis tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan bisnis dan merupakan bisnis dalam transisi atau bisnis yang telah berkembang menjadi bisnis yang lebih besar.

Hasil beberapa penelitian sebelumnya tidak menunjukkan adanya konsistensi hasil, seperti Fudsyi dan Agil (2020). Studi lain, seperti Anggraeni (2015), menunjukkan jika CR berpengaruh terhadap kinerja perekonomian, Yunita, dkk (2020) mengatakan demikian. Pasalnya, DER tidak berpengaruh terhadap kinerja perekonomian. Penelitian Firman, dkk mengatakan bahwa pendapat orang tidak mempengaruhi ROA. Namun, hasil Sijabat 2020 menunjukkan bahwa opini masyarakat berpengaruh positif terhadap cara kerja uang.

Ketidaksesuaian data dengan teori yang ada juga akan dibandingkan dengan data pada tiga perusahaan *Food* dan *Beverage* Periode 2018-2020 dengan teori yang ada dapat dilihat melalui tabel I.1. di bawah ini:

Tabel 1.1
Fenomena Penelitian Tahun 2018-2020 (Rp)

Kode	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang	Kas	Total Aset	Laba Bersih
CLEO	2018	198.544.322.066	198.455.391.702	2.681.860.260	833.933.861.594	63.261.752.474
	2019	240.755.729.131	478.844.867.693	6.843.501.828	1.245.144.303.719	130.756.461.728
	2020	254.187.665.140	416.194.010.942	22.890.468.010	1.310.940.121.622	132.772.234.495
MYOR	2018	12.647.858.727.872	9.049.161.944.940	2.495.655.019.108	17.591.706.426.634	1.760.434.280.304
	2019	12.776.102.781.513	9.125.978.611.155	2.982.004.859.009	19.037.918.806.473	2.051.404.206.764
	2020	12.838.729.162.094	8.506.032.464.592	3.777.791.432.101	19.777.500.514.550	2.098.168.514.645
HOKI	2018	490.747.589.782	195.678.977.792	42.927.581.553	758.846.556.031	90.195.136.265
	2019	483.422.211.591	207.108.590.481	33.251.824.546	848.676.035.300	103.723.133.972
	2020	423.486.192.138	244.363.297.557	4.787.116.907	906.924.214.166	38.038.419.405

Sumber : laporan keuangan 2018-2020

Dari data yang ada tersebut fenomena pada PT. Sariguna Prima Tirta, tbk yaitu aktiva lancarnya tahun 2019 dan 2020 meningkat begitu pula dengan laba bersihnya.

Begitu juga fenomena yang ada pada PT. Mayora Indah, tbk yang menunjukkan data hutang tahun 2019 meningkat namun laba bersihnya juga meningkat.

Sedangkan fenomena pada PT. Buyung Poetra Sembada, tbk yaitu kas yang turun di tahun 2019 namun laba bersihnya justru meningkat, data lainnya pada total aset di tahun 2020 meningkat namun laba bersihnya turun secara signifikan.

Dari masalah yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema : **“Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) *Cash Turnover* (Perputaran Kas) dan Size Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020”**.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari gambaran fenomena dan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Naiknya aktiva lancar (CR) tidak selalu diikuti penurunan kinerja keuangan.
2. Naiknya hutang (DER) tidak selalu diikuti penurunan kinerja keuangan
3. Naiknya Cash Turnover tidak selalu diikuti kenaikan kinerja keuangan
4. Naiknya size perusahaan tidak selalu diikuti kenaikan kinerja keuangan

I.3 TINJAUAN PUSTAKA

I.3.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Ketika tingkat likuiditas meningkat, perusahaan akan lebih efektif mendapatkan laba yang menunjukkan seberapa baik perusahaan bekerja, sehingga meningkatkan peluang investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dampak dari likuiditas yang kecil memungkinkan untuk mendapatkan uang dari pekerjaan yang perlu dilakukan. Ini membuat bisnis cenderung tidak menghasilkan uang, yang berdampak negatif pada profitabilitas mereka. Dengan kata lain, orang-orang memanggil mereka Indriastuti dan Ruslim (2020:858). Menurut Supardi, dkk (2016: 19), harga listrik yang mahal menunjukkan bahwa listrik dapat menghasilkan uang. Jika kegiatan tersebut dilakukan dengan cepat, tidak akan menguntungkan seperti jika dilakukan dalam jangka waktu yang lama, yang tidak akan membantu profitabilitas perusahaan.

I.3.2 Pengaruh DER Terhadap Kinerja Keuangan

Sudana (2011:158) menyatakan bahwa ketika perekonomian tidak berjalan dengan baik, seperti ketika suku bunga rekening bank naik, laba dan laba perusahaan turun. Skenario: Ini memudahkan bisnis menghasilkan uang dengan menggunakan jumlah yang diminta lebih

sedikit karena jumlah yang harus dibayar lebih tinggi.

Menurut Deanta (2016: 48), jika sebuah bisnis mencoba menghasilkan lebih banyak uang, kemungkinan akan sulit untuk naik.

Semakin besar Debt on equity, akan ada banyak metode bermain kredit dari beban hutang yang diambil alih oleh perusahaan dan jumlah laba akan berkurang.

I.3.3 Pengaruh *Cash Turnover* (Perputaran Kas) Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Suprihatin dan Nasser (2016: 68), skor kas yang didapat jelas menunjukkan seberapa cepat arus kas kembali ke tempat namanya dalam mode kerja. Untuk menentukan berapa kas yang masuk, kas sumber berada dalam mode kerja sebagai aktivitas bisnis. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin meningkat, hal ini berarti efisiensi penggunaan kas dan jumlah yang diperoleh akan meningkat.

Menurut Sijabat (2020:2), kas yang lebih pendek dari kas yang lebih pendek dapat menghabiskan banyak uang, yang dapat membuat penggunaan kas menjadi kurang efisien dan kurang menguntungkan. Dengan bertambahnya jumlah orang yang menghadiri acara tersebut, demikian juga jumlah uang yang diperoleh perusahaan.

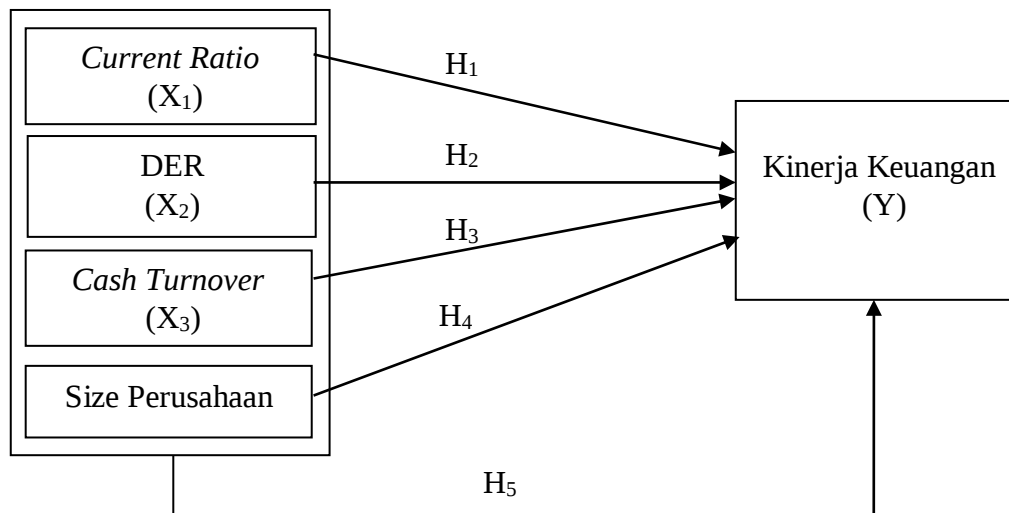
I.3.4 Pengaruh Size Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Prijanto, dkk (2017:434) Ukuran perusahaan yang diukur dengan aset perusahaan menunjukkan berapa banyak uang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan adalah orang yang sangat kaya yang dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memanfaatkannya sebaik mungkin. Di sisi lain, usaha kecil dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mendapatkan hasil maksimal dari mereka.

Menurut Tisna dan Agustami (2016:1040), semakin besar perusahaan, semakin besar risikonya. Artinya, mereka akan terus meningkatkan efisiensi dananya agar operasionalnya tetap lancar, dan efisiensi dananya akan terus ditingkatkan agar operasionalnya tetap lancar.

I.4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat membuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

I.5. Hipotesis

- H1 : CR mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan.
- H2 : DER mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan.
- H3 : Cash Turnover mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan.
- H4 : Size perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan
- H5 : CR, DER, Cash Turnover dan size perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan secara bersamaan.